

Nama : Yesi Novia Pitriani

NPM : 2313031006

Kelas : 2023 A

UJIAN AKHIR SEMESTER

EKONOMI PENDIDIKAN

Soal 1 - Efisiensi Anggaran Pendidikan

1. Analisis penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut berdasarkan konsep efisiensi internal dan eksternal pendidikan.

Jawaban:

Penggunaan anggaran pendidikan pada kasus tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam alokasi sumber daya yang berdampak pada rendahnya efisiensi internal dan eksternal pendidikan. Dari sisi efisiensi internal, dominasi anggaran pada pembangunan infrastruktur fisik seperti gedung sekolah memang berhasil meningkatkan akses dan angka partisipasi pendidikan, namun tidak diiringi dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Minimnya investasi pada pelatihan guru, pengembangan kurikulum, serta penyediaan media pembelajaran modern menyebabkan proses transfer pengetahuan dan keterampilan tidak berjalan optimal. Akibatnya, output pendidikan dalam bentuk hasil belajar siswa tidak mengalami peningkatan signifikan. Sementara itu, dari perspektif efisiensi eksternal, pendidikan seharusnya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan produktivitas tinggi untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Namun karena kualitas hasil belajar rendah, manfaat pendidikan bagi masyarakat juga menjadi terbatas, sehingga menunjukkan bahwa alokasi anggaran belum mampu menciptakan dampak yang maksimal di luar sistem pendidikan itu sendiri.

2. Jelaskan dampak kebijakan tersebut terhadap kualitas sumber daya manusia.

Jawaban:

Kebijakan tersebut berdampak pada peningkatan kuantitas partisipasi pendidikan, tetapi tidak diikuti dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan. Secara jangka panjang, kondisi ini dapat menciptakan tenaga kerja yang secara formal berpendidikan, namun tidak memiliki kompetensi yang memadai untuk bersaing di pasar kerja. Rendahnya kualitas keterampilan, kemampuan berpikir kritis, dan penguasaan teknologi dapat menghambat produktivitas individu maupun kelompok. Selain itu, kondisi ini juga berpotensi menimbulkan fenomena *underemployment*, di mana tenaga kerja bekerja

pada sektor yang tidak sesuai dengan tingkat pendidikannya. Dampak lebih luasnya adalah terhambatnya pertumbuhan ekonomi daerah karena kualitas SDM tidak mampu menjadi motor penggerak pembangunan.

Berikan rekomendasi kebijakan yang lebih efektif.

Jawaban:

Untuk meningkatkan efektivitas kebijakan, pemerintah perlu melakukan reorientasi dalam pengalokasian anggaran pendidikan dengan menyeimbangkan antara pembangunan fisik dan peningkatan kualitas proses pembelajaran. Investasi pada peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan kurikulum berbasis kompetensi, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran harus menjadi prioritas. Selain itu, pemerintah juga perlu menerapkan sistem evaluasi berbasis kinerja yang menitikberatkan pada capaian hasil belajar, bukan sekadar indikator kuantitatif seperti jumlah sekolah atau angka partisipasi. Dengan pendekatan tersebut, penggunaan anggaran dapat lebih efisien dan mampu menghasilkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia.

Soal 2 - Ketimpangan Akses Pendidikan

1. Jelaskan bentuk ketimpangan pendidikan pada kasus tersebut.

Jawaban:

Kasus tersebut mencerminkan adanya ketimpangan pendidikan yang bersifat struktural antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Ketimpangan ini tidak hanya terlihat dari perbedaan ketersediaan fasilitas fisik seperti laboratorium dan akses internet, tetapi juga dari kualitas tenaga pengajar serta dukungan lingkungan belajar. Sekolah di perkotaan cenderung memiliki sumber daya yang lebih lengkap dan tenaga pendidik yang lebih kompeten, sementara sekolah di pedesaan menghadapi keterbatasan dalam berbagai aspek tersebut. Hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan kesempatan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas. Akibatnya, siswa di daerah pedesaan berada pada posisi yang kurang menguntungkan dalam mengembangkan potensi akademik dan keterampilan mereka dibandingkan siswa di perkotaan.

2. Analisis dampak ekonomi jangka panjang dari ketimpangan pendidikan. Usulkan solusi kebijakan untuk mengurangi ketimpangan tersebut.

Jawaban:

Ketimpangan pendidikan memiliki implikasi ekonomi jangka panjang yang signifikan, terutama dalam memperlebar kesenjangan pendapatan dan kualitas hidup antar wilayah. Individu yang memperoleh pendidikan berkualitas cenderung memiliki peluang kerja yang lebih baik dan pendapatan yang lebih tinggi, sedangkan mereka yang berasal dari sistem pendidikan yang kurang memadai akan menghadapi keterbatasan dalam akses pekerjaan

yang layak. Kondisi ini dapat memperkuat siklus kemiskinan di daerah pedesaan dan mendorong terjadinya urbanisasi, di mana masyarakat desa berpindah ke kota untuk mencari peluang yang lebih baik. Dalam jangka panjang, ketimpangan ini dapat menghambat pemerataan pembangunan dan mengurangi potensi pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang komprehensif seperti pemerataan distribusi guru, pembangunan infrastruktur pendidikan dan teknologi di daerah terpencil, serta pemberian program afirmasi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di wilayah yang tertinggal.

Soal 3 - Pengangguran Terdidik

1. Analisis penyebab pengangguran terdidik berdasarkan teori *human capital*.

Jawaban:

Berdasarkan teori *human capital*, pendidikan merupakan investasi yang bertujuan meningkatkan produktivitas dan nilai ekonomi individu. Namun, dalam kasus ini, tingginya angka pengangguran terdidik menunjukkan bahwa investasi tersebut belum menghasilkan *return* yang optimal. Hal ini disebabkan oleh adanya ketidaksesuaian antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan pasar kerja. Kurikulum pendidikan yang kurang relevan, minimnya pengalaman praktis, serta kurangnya keterlibatan dunia industri dalam proses pendidikan menjadi faktor utama yang menyebabkan lulusan tidak siap menghadapi tuntutan dunia kerja. Dengan demikian, meskipun tingkat pendidikan meningkat, kualitas *human capital* yang dihasilkan belum mampu memenuhi kebutuhan ekonomi.

2. Jelaskan hubungan antara pendidikan dan pasar kerja pada kasus tersebut.

Jawaban:

Hubungan antara pendidikan dan pasar kerja dalam kasus ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Sistem pendidikan menghasilkan lulusan dalam jumlah besar tanpa mempertimbangkan kebutuhan riil dunia kerja, sehingga terjadi kelebihan pasokan tenaga kerja terdidik. Di sisi lain, dunia industri membutuhkan tenaga kerja dengan keterampilan spesifik yang tidak sepenuhnya diajarkan di lembaga pendidikan. Ketidaksesuaian ini menyebabkan meningkatnya pengangguran terdidik serta fenomena pekerja yang bekerja di luar bidang keahliannya. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan belum berfungsi secara optimal sebagai penghubung antara individu dan pasar kerja.

Berikan rekomendasi untuk meningkatkan relevansi lulusan.

Jawaban:

Untuk meningkatkan relevansi lulusan, diperlukan reformasi sistem pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja. Kurikulum perlu disesuaikan dengan perkembangan industri dan teknologi, serta dilengkapi dengan program pembelajaran

berbasis praktik seperti magang dan kerja lapangan. Selain itu, kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia usaha harus diperkuat agar terjadi sinkronisasi antara kompetensi yang diajarkan dan kebutuhan industri. Pengembangan *soft skills* seperti komunikasi, kreativitas, dan kemampuan adaptasi juga penting agar lulusan memiliki daya saing yang lebih tinggi di pasar kerja.

Soal 4 - Kenaikan Biaya Pendidikan

1. Analisis kasus tersebut berdasarkan konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat.

Jawaban:

Kenaikan biaya pendidikan dalam kasus tersebut dapat dianalisis melalui konsep pendidikan sebagai barang publik dan barang privat. Sebagai barang publik, pendidikan memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas sosial. Namun, sebagai barang privat, pendidikan juga memberikan manfaat langsung bagi individu, seperti peningkatan peluang kerja dan pendapatan. Kebijakan kenaikan biaya pendidikan menunjukkan bahwa institusi lebih menekankan aspek privat, di mana biaya pendidikan dibebankan kepada individu sebagai konsumen layanan pendidikan. Hal ini berpotensi mengurangi akses bagi kelompok masyarakat berpenghasilan rendah dan bertentangan dengan prinsip pemerataan pendidikan.

2. Jelaskan dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan.

Jawaban:

Dampak sosial ekonomi dari kenaikan biaya pendidikan cukup signifikan, terutama dalam memperlebar kesenjangan akses pendidikan. Mahasiswa dari keluarga kurang mampu akan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan, yang dapat menyebabkan meningkatnya angka putus kuliah. Selain itu, kondisi ini juga dapat menghambat mobilitas sosial, di mana individu tidak dapat meningkatkan status ekonominya melalui pendidikan. Dalam jangka panjang, ketimpangan ini dapat memperkuat stratifikasi sosial dan mengurangi peluang terciptanya pemerataan kesejahteraan di masyarakat.

3. Apakah pemerintah perlu melakukan intervensi? Jelaskan alasannya.

Jawaban:

Pemerintah perlu melakukan intervensi dalam kasus ini karena pendidikan memiliki dampak eksternal yang positif bagi masyarakat luas. Tanpa intervensi, mekanisme pasar cenderung menghasilkan ketimpangan akses karena pendidikan menjadi tidak terjangkau bagi sebagian kelompok masyarakat. Intervensi pemerintah dapat dilakukan melalui pemberian subsidi, beasiswa, bantuan biaya pendidikan, serta regulasi terhadap kenaikan biaya agar tetap dalam batas yang wajar. Dengan demikian, akses pendidikan dapat tetap terjaga dan manfaat sosial dari pendidikan dapat dirasakan secara lebih merata.

Soal 5 - Digitalisasi Pembelajaran.

1. Analisis masalah tersebut menggunakan konsep biaya pendidikan dan *opportunity cost*.

Jawaban:

Permasalahan dalam kasus digitalisasi pembelajaran dapat dianalisis melalui konsep biaya pendidikan dan *opportunity cost*. Penerapan pembelajaran digital menambah komponen biaya yang harus ditanggung oleh siswa, seperti pembelian perangkat elektronik dan kuota internet. Bagi keluarga berpenghasilan rendah, biaya tersebut menjadi beban tambahan yang cukup signifikan. Selain itu, terdapat pula *opportunity cost* berupa hilangnya kesempatan belajar secara optimal akibat keterbatasan akses teknologi. Siswa yang tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai akan tertinggal dalam proses pembelajaran, sehingga menimbulkan kesenjangan dalam pencapaian akademik.

2. Jelaskan dampak kesenjangan digital terhadap kualitas pendidikan.

Jawaban:

Kesenjangan digital yang terjadi dalam pembelajaran berbasis teknologi berdampak langsung terhadap kualitas pendidikan. Siswa yang memiliki akses terhadap teknologi dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif, sementara siswa yang tidak memiliki akses mengalami hambatan dalam memahami materi. Hal ini menyebabkan terjadinya learning loss serta memperlebar kesenjangan hasil belajar antar kelompok sosial. Dalam jangka panjang, kondisi ini dapat memperkuat ketimpangan pendidikan dan mengurangi kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan.

Berikan solusi kebijakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Jawaban:

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan kebijakan yang mampu menjamin akses yang merata terhadap teknologi pendidikan. Pemerintah dapat memberikan subsidi perangkat dan kuota internet bagi siswa kurang mampu, serta menyediakan fasilitas internet gratis di sekolah atau wilayah tertentu. Selain itu, pengembangan model pembelajaran *hybrid* yang mengombinasikan metode daring dan luring dapat menjadi solusi untuk menjangkau siswa dengan keterbatasan akses teknologi. Peningkatan literasi digital bagi guru dan siswa juga penting agar pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan efektif.